

Nama : Faradila Mutiara Sari
Npm : 2513031023
Kelas : 2025C
Mata kuliah : Model & Inovasi Pembelajaran

Tugas Analisis Pembelajaran

1. Identifikasilah minimal tiga masalah utama yang terdapat dalam pembelajaran ekonomi pada kasus tersebut.

Jawab: Menurut saya, terdapat beberapa masalah utama dalam pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh Ibu Rina. **Pertama**, pembelajaran masih terlalu berpusat pada guru. Sebagian besar kegiatan belajar digunakan untuk guru menjelaskan materi, menulis rumus, dan memberikan contoh soal, sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan mengikuti instruksi. Kondisi tersebut membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk mencari, menemukan, dan mengembangkan pemahamannya sendiri. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang aktif dan interaksi antara guru dengan siswa maupun antarsiswa juga terbatas. Hal ini sesuai dengan kondisi dalam kasus bahwa siswa lebih banyak menjadi penerima materi daripada terlibat langsung dalam proses pembelajaran. KASUS IBU RINA

Kedua, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari hanya beberapa siswa yang mau menjawab ketika guru memberikan pertanyaan, sementara siswa lainnya cenderung diam dan bahkan menggunakan telepon genggam untuk kegiatan di luar pembelajaran. Menurut saya, kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum merasa cukup terlibat atau tertarik dengan proses belajar yang berlangsung. **Ketiga**, siswa lebih menguasai hafalan daripada memahami konsep secara mendalam. Mereka dapat mengingat pengertian permintaan dan penawaran serta menggunakan rumus, tetapi kesulitan ketika harus menerapkan konsep tersebut pada permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Analisislah kemungkinan penyebab munculnya masalah tersebut berdasarkan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Jawab : Menurut saya, masalah tersebut salah satunya muncul karena pembelajaran masih menggunakan pola yang sangat berpusat pada guru. Guru lebih banyak memberikan informasi secara langsung, sedangkan siswa belum diberikan kesempatan yang cukup untuk membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi. Jika dikaitkan dengan teori belajar, pola seperti ini cenderung membuat siswa hanya menerima informasi dan memberikan respons terhadap materi yang diberikan. Padahal, dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, siswa seharusnya tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif mengolah informasi, berdiskusi, mencoba, dan menemukan hubungan antara materi dengan masalah yang mereka temui.

Selain itu, materi permintaan dan penawaran belum dikaitkan secara kuat dengan kehidupan nyata siswa. Misalnya, ketika harga cabai meningkat menjelang hari raya, sebenarnya siswa dapat diajak mengamati penyebab kenaikan tersebut dan menghubungkannya dengan perubahan jumlah permintaan maupun penawaran. Namun, karena pembelajaran lebih banyak berisi definisi dan latihan rumus, siswa akhirnya terbiasa mencari jawaban berdasarkan hafalan. Menurut saya, inilah yang menyebabkan siswa mampu menjawab soal yang bentuknya hampir sama dengan contoh, tetapi kesulitan ketika menghadapi kasus yang membutuhkan analisis. Jadi, masalahnya bukan hanya pada kemampuan siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran yang belum memberikan pengalaman belajar yang cukup bermakna.

3. Model pembelajaran apa yang paling tepat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran tersebut? Jelaskan alasan pilihannya.

Jawab : Model pembelajaran yang menurut saya sesuai untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah **Problem-Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah**. Model ini cocok karena pembelajaran dimulai dari suatu permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, kemudian siswa diarahkan untuk mencari informasi dan menemukan solusi berdasarkan konsep yang sedang dipelajari. Dalam kasus ini, guru dapat menggunakan masalah kenaikan harga cabai menjelang hari raya sebagai titik awal pembelajaran. Siswa tidak langsung diberikan jawaban atau rumus, tetapi terlebih dahulu diajak memahami masalah dan mencari faktor yang menyebabkan perubahan harga tersebut. KASUS IBU RINA

Penerapan PBL juga dapat mengubah posisi guru dari sumber utama informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi, berdiskusi, menganalisis data, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya belajar mengingat pengertian permintaan dan penawaran, tetapi juga belajar menggunakan konsep tersebut untuk menjelaskan suatu peristiwa ekonomi. Menurut saya, hal ini lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran ekonomi karena siswa memang perlu memahami bagaimana konsep ekonomi digunakan untuk membaca kondisi yang terjadi di masyarakat.

4. Rancanglah secara singkat aktivitas pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep permintaan dan penawaran melalui permasalahan nyata.

Jawab : Aktivitas pembelajaran dapat dimulai dengan guru memberikan **kasus mengenai kenaikan harga cabai menjelang hari raya** melalui berita, gambar, atau data sederhana. Guru kemudian memberikan beberapa pertanyaan pemantik, misalnya apa yang menyebabkan harga cabai meningkat dan bagaimana perubahan tersebut memengaruhi jumlah permintaan serta penawaran. Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan masalah tersebut dan mencari informasi yang dapat mendukung jawaban mereka. KASUS IBU RINA

Setelah berdiskusi, setiap kelompok diminta membuat hasil analisis dalam bentuk sederhana, seperti tabel atau kurva permintaan dan penawaran. Hasil tersebut kemudian dipresentasikan di depan kelas dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan. Guru selanjutnya memberikan penguatan dan meluruskan apabila terdapat kesalahan dalam pemahaman siswa. Dengan kegiatan

tersebut, siswa tidak hanya belajar dari buku dan rumus, tetapi juga belajar memahami konsep melalui permasalahan yang dekat dengan kehidupan mereka.

5. Bagaimana bentuk asesmen yang tepat untuk mengetahui apakah siswa benar-benar mampu menganalisis masalah ekonomi, bukan sekadar menghafal konsep?

Jawab : Menurut saya, asesmen yang digunakan sebaiknya tidak hanya berupa pilihan ganda atau pertanyaan yang meminta siswa menyebutkan definisi. Guru dapat menggunakan **soal esai berbasis studi kasus**, sehingga siswa diberikan suatu permasalahan ekonomi dan diminta menjelaskan penyebab, dampak, serta hubungan masalah tersebut dengan konsep permintaan dan penawaran. Misalnya, siswa diberikan kasus kenaikan harga cabai dan diminta menjelaskan faktor yang menyebabkan kenaikan harga tersebut serta perubahan yang terjadi pada permintaan dan penawaran. Bentuk soal seperti ini dapat menunjukkan sejauh mana siswa mampu menggunakan konsep untuk menganalisis masalah, bukan hanya menghafalnya.

Selain itu, guru juga dapat memberikan **proyek atau tugas pengamatan sederhana**, seperti meminta siswa mengamati perubahan harga suatu barang di pasar atau e-commerce. Siswa kemudian membuat laporan singkat mengenai penyebab perubahan harga tersebut berdasarkan konsep permintaan dan penawaran. Penilaian juga dapat mencakup kemampuan siswa dalam berdiskusi, menyampaikan alasan, membaca kurva, dan menarik kesimpulan. Dengan begitu, asesmen dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep ekonomi pada kondisi nyata.

Kesimpulan

Berdasarkan kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah pembelajaran bukan hanya terletak pada rendahnya keaktifan siswa, tetapi juga pada cara pembelajaran yang masih terlalu berpusat pada guru dan lebih menekankan hafalan konsep. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk belajar melalui masalah yang nyata agar mereka dapat memahami hubungan antara teori ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan **Problem-Based Learning (PBL)** dapat menjadi salah satu alternatif karena mendorong siswa untuk berdiskusi, mencari informasi, menganalisis masalah, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Dengan asesmen berupa studi kasus dan proyek sederhana, kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis permasalahan ekonomi juga dapat dinilai secara lebih nyata.